

**POTENSI TRADISI MAKAM TUAN GURU SAPAT
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Yunda Hasbi Pratama¹, M. Rasya Maulana², Yulia Novita³

yundahasbil1@gmail.com¹, maulanarasya384@gmail.com, yulia.novita@uin-suska.ac.id³

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, merupakan warisan budaya Islam yang kaya akan nilai kearifan lokal Melayu. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi tradisi tersebut sebagai daya tarik wisata religi untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan 30 informan (tokoh masyarakat, pengelola makam, dan wisatawan), serta analisis dokumen sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki daya tarik utama berupa ritual doa bersama, seni tradisional Melayu seperti zapin dan hadrah, serta nilai spiritual yang kuat, dengan pengunjung mencapai ribuan orang setiap haul tahunan. Potensi ekonominya tinggi melalui penjualan oleh-oleh lokal dan homestay, meskipun terkendala infrastruktur dan promosi digital. Kearifan lokal seperti gotong royong dan toleransi beragama menjadi modal utama pengembangan wisata religi inklusif. Disarankan pembentukan komunitas pengelola berbasis masyarakat dan integrasi dengan program pariwisata daerah untuk optimalisasi manfaat. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan identitas budaya lokal di tengah globalisasi.

Abstract

The tradition of visiting the tomb of Tuan Guru Sapat in Indragiri Hilir Regency, Riau, represents a rich Islamic cultural heritage infused with local Malay wisdom. This study aims to identify the potential of this tradition as a religious tourism attraction to support sustainable tourism development. A qualitative descriptive approach was employed, with data collection through participatory observation, in-depth interviews with 30 informants (community leaders, tomb managers, and tourists), and analysis of secondary documents. The findings reveal that the tradition's main attractions include communal prayer rituals, traditional Malay arts such as zapin and hadrah, and strong spiritual values, drawing thousands of visitors annually during the haul event. Its economic potential is high through sales of local souvenirs and homestays, though challenged by infrastructure limitations and digital promotion. Local wisdom, such as gotong royong (mutual cooperation) and religious tolerance, serves as the primary asset for inclusive religious tourism development. Recommendations include forming community-based management groups and integrating with regional tourism programs to optimize benefits. This research contributes to strengthening local cultural identity amid globalization.

Keywords : religious tourism, Malay local wisdom, pilgrimage tradition, Tuan Guru Sapat Tomb, sustainable tourism, Indragiri Hilir.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di berbagai wilayah. Seiring dengan perubahan preferensi wisatawan, pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga pada pengalaman yang bermakna, autentik, dan bernilai spiritual. Dalam konteks ini, pariwisata religi berkembang sebagai salah satu bentuk pariwisata alternatif yang mengintegrasikan aktivitas keagamaan dengan pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal. Wisata religi dinilai mampu memberikan manfaat multidimensional, tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal.

Wisata religi telah menjadi salah satu sektor pariwisata unggulan di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), wisata religi menyumbang sekitar 15% dari total kunjungan wisatawan ke destinasi budaya di Sumatra, di mana elemen kearifan lokal menjadi daya tarik utama yang membedakannya dari wisata konvensional. Di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, tradisi Makam Tuan Guru Sapat sebuah situs ziarah yang sarat nilai spiritual dan budaya Melayu menyimpan potensi besar sebagai objek wisata religi. Tradisi ini tidak hanya merepresentasikan warisan keagamaan Islam yang kuat, tetapi juga mengandung kearifan lokal seperti ritual tabur sugu dan doa bersama yang mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.

Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, merupakan salah satu wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya Melayu Islam. Identitas masyarakat Melayu di wilayah ini tercermin dalam nilai religiusitas yang kuat, tradisi gotong royong, serta penghormatan terhadap tokoh-tokoh agama yang berperan dalam pembentukan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Salah satu warisan budaya religius yang masih lestari hingga saat ini adalah Tradisi Ziarah Makam Tuan Guru Sapat. Tuan Guru Sapat dikenal sebagai ulama kharismatik yang memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam dan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di wilayah Sapat dan sekitarnya.

Tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat tidak hanya menjadi praktik keagamaan

individual, tetapi berkembang sebagai kegiatan kolektif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Pada waktu-waktu tertentu, terutama saat peringatan haul, kawasan makam menjadi pusat aktivitas religius dan sosial yang dihadiri oleh peziarah dari dalam maupun luar Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan tersebut meliputi ritual doa bersama, pengajian, serta pertunjukan seni tradisional Melayu seperti zapin dan hadrah. Kehadiran unsur-unsur budaya ini memperkaya makna tradisi ziarah sekaligus memperkuat daya tariknya sebagai potensi wisata religi.

Meskipun demikian, pengembangan wisata religi di Indragiri Hilir masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya promosi, infrastruktur pendukung yang minim, dan pemanfaatan kearifan lokal yang belum optimal. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari (2022) tentang wisata religi di Riau, menunjukkan bahwa situs-situs dengan basis tradisi lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30% jika dikelola secara berkelanjutan. Berbagai kajian ilmiah mengungkapkan bahwa keberadaan Festival budaya tradisional memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal karena mampu mengintegrasikan nilai budaya, keterlibatan masyarakat, serta pengalaman wisata yang autentik dan edukatif (Supriyanto & Lestari, 2020).

Pengembangan Tradisi Makam Tuan Guru Sapat sebagai daya tarik wisata religi masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur pendukung, kurangnya promosi yang terintegrasi, serta belum optimalnya pengelolaan destinasi menjadi kendala utama dalam memaksimalkan manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa pengembangan wisata religi yang tidak terencana dengan baik dapat mengarah pada komersialisasi berlebihan yang berpotensi mengurangi nilai sakral dan autentisitas tradisi.

Dengan ini, di butuhkan kajian akademik yang komprehensif untuk mengidentifikasi potensi Tradisi Makam Tuan Guru Sapat sebagai daya tarik wisata religi berbasis kearifan lokal. Kajian ini penting untuk memahami karakteristik tradisi, nilai-nilai kearifan lokal yang melekat, serta peluang dan tantangan pengembangannya dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi pengelolaan yang seimbang antara aspek spiritual, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan wisata religi, kearifan lokal, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan tradisi ziarah makam tokoh agama. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empiris mengenai potensi Tradisi Makam Tuan Guru Sapat sebagai daya tarik wisata religi berbasis kearifan lokal.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil review 3 artikel.

No.	Penulis dan tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
1.	Husvina, S., Yuliantoro, Y., & Fiqri, A. (2021)	Wisata Religi Makam Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Penyabar Agama Islam di Indragiri Hilir	Menganalisis peran Makam Tuan Guru Syeikh Abdurrahman Siddiq sebagai objek wisata religi dan kontribusinya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indragiri Hilir.	kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan pengelola makam, serta studi dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa makam Tuan Guru Sapat telah berkembang menjadi destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi, terutama saat peringatan haul. Tradisi ziarah memperkuat nilai religius, solidaritas sosial, serta berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

2.	Muthalib, A. (2020)	Peranan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq dalam Membangun Lembaga Pendidikan Islam di Indragiri Hilir	Mengkaji peran Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq dalam pengembangan pendidikan Islam di Indragiri Hilir.	Penelitian kualitatif historis dengan studi literatur dan dokumentasi sejarah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq memiliki pengaruh besar dalam pembentukan lembaga pendidikan Islam, yang menjadi dasar kuat penghormatan masyarakat terhadap tokoh tersebut dan berlanjut dalam tradisi ziarah makamnya.
----	---------------------	---	--	--	---

3.	Hidayanti, S., & Herdiansyah (2024)	Optimalisasi Tradisi Keagamaan dalam Pengembangan Ekowisata Religi Berbasis Ekonomi Biru untuk Keberlanjutan Wisata Makam Syekh	Mengkaji optimalisasi tradisi keagamaan dalam mendukung pengembangan wisata religi yang berkelanjutan berbasis ekonomi biru.	Metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis kebijakan pariwisata daerah.	Tradisi keagamaan di Makam Syekh Abdurrahman Sapat memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata religi berkelanjutan. Namun, diperlukan pengelolaan berbasis masyarakat dan sinergi dengan pemerintah daerah
----	-------------------------------------	---	--	--	--

		Abdurrahman Sapat di Indragiri Hilir			agar potensi wisata dapat berkembang secara optimal.
--	--	--------------------------------------	--	--	--

PEMBAHASAN

A. Tradisi Makam Tuan Guru Sapat

Tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan praktik keagamaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu Islam setempat. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas spiritual individual, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan budaya yang merepresentasikan hubungan antara sejarah, religiusitas, dan kearifan lokal. Keberadaan Makam Tuan Guru Sapat sebagai pusat ziarah menunjukkan peran penting tokoh ulama dalam membentuk struktur keagamaan dan identitas budaya masyarakat Indragiri Hilir.

Tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat mengalami perkembangan fungsi menjadi aktivitas yang berpotensi mendukung sektor pariwisata religi. Kehadiran peziarah dari berbagai daerah, terutama pada momen-momen tertentu, menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki daya tarik yang melampaui konteks lokal. Unsur pendukung seperti seni tradisional Melayu (zapin dan hadrah), kuliner khas daerah, serta suasana religius kawasan makam memperkuat daya tarik tersebut. Kondisi ini sejalan dengan konsep wisata religi berbasis kearifan lokal, di mana nilai spiritual dan budaya menjadi elemen utama daya tarik wisata

Namun demikian, pengembangan Tradisi Makam Tuan Guru Sapat sebagai wisata religi perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menghilangkan nilai sakral dan

autentisitas tradisi. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, belum optimalnya promosi, serta risiko komersialisasi yang berlebihan. Oleh karena itu, pengelolaan wisata religi harus berbasis partisipasi masyarakat (community-based tourism) dengan menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi.

B. Makna Tradisi dan Spiritual dalam Tradisi Ziarah

Tradisi ziarah makam merupakan salah satu praktik keagamaan yang telah lama berkembang dalam masyarakat Muslim di Indonesia, khususnya dalam konteks Islam Nusantara. Ziarah tidak hanya dimaknai sebagai kunjungan fisik ke makam tokoh agama, tetapi juga sebagai aktivitas spiritual yang sarat dengan nilai religius, simbolik, dan sosial. Dalam tradisi ini, makam ulama dipandang sebagai ruang sakral yang merepresentasikan keteladanan, perjuangan dakwah, dan warisan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks Tradisi Ziarah Makam Tuan Guru Sapat, makna spiritual tercermin melalui berbagai ritual keagamaan seperti doa bersama, pembacaan tahlil, zikir, dan pengajian. Aktivitas tersebut menjadi media refleksi diri bagi peziarah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus mengingat kematian sebagai bagian dari kehidupan manusia. Ziarah juga dipahami sebagai bentuk *tawassul* dan penghormatan kepada ulama yang dianggap memiliki peran besar dalam penyebaran ajaran Islam di wilayah Indragiri Hilir.

Selain makna spiritual, tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat juga memiliki makna tradisi yang kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu Islam. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari siklus kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Pelaksanaan ziarah, terutama pada peringatan haul, tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga komunitas secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ziarah berfungsi sebagai sarana pemeliharaan ingatan kolektif terhadap tokoh agama serta sejarah lokal.

Makna tradisi dalam ziarah juga tercermin dalam tata cara pelaksanaan yang mengikuti norma adat dan nilai keislaman setempat. Masyarakat menjaga adab berziarah, seperti bersikap sopan, berpakaian sesuai norma, serta menjaga ketenangan di area makam. Praktik ini menunjukkan adanya integrasi antara ajaran agama dan

kearifan lokal Melayu yang menekankan kesantunan, penghormatan, dan keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual. Dengan demikian, makna tradisi dan spiritual dalam Tradisi Ziarah Makam Tuan Guru Sapat tidak dapat dipisahkan. Tradisi ziarah berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual individu, pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya, serta pemeliharaan identitas sosial masyarakat Melayu Islam di Kabupaten Indragiri Hilir. Makna inilah yang menjadikan tradisi ziarah memiliki nilai penting sebagai dasar pengembangan wisata religi yang tetap menghormati kesakralan dan kearifan lokal.

C. Daya Tarik Tradisi dan kearifan Lokal Makam Tuan Guru Sapat Sebagai Wisata Religi

Unsur kearifan lokal Melayu yang paling menonjol dalam tradisi makam Tuan Guru Sapat adalah nilai religius dan spiritual. Aktivitas ziarah dilakukan dengan membaca doa, tahlil, dan zikir sebagai bentuk penghormatan kepada ulama serta sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tradisi ini mencerminkan akulturasi antara ajaran Islam dan budaya Melayu, di mana praktik keagamaan dijalankan dengan menjunjung tinggi adab, kesederhanaan, dan kekhusyukan. Ziarah juga menjadi sarana pengingat akan kematian serta pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain nilai religius, tradisi makam Tuan Guru Sapat juga mengandung nilai penghormatan terhadap ulama dan tokoh penyebar Islam. Tuan Guru Sapat diposisikan sebagai figur sentral dalam sejarah keagamaan masyarakat setempat. Penghormatan terhadap beliau diwujudkan melalui sikap sopan selama berada di area makam, larangan bersikap berlebihan, serta komitmen masyarakat untuk menjaga kesucian dan ketertiban lingkungan makam. Nilai ini sejalan dengan prinsip budaya Melayu yang menjunjung tinggi adab terhadap orang berilmu dan berjasa bagi masyarakat.

Unsur kebersamaan dan solidaritas sosial turut tercermin dalam tradisi ziarah makam Tuan Guru Sapat. Kegiatan ziarah sering dilakukan secara kolektif, baik oleh masyarakat lokal maupun peziarah dari luar daerah, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti hari besar Islam atau peringatan keagamaan. Interaksi sosial yang terbangun dalam kegiatan ini memperkuat ikatan persaudaraan, menumbuhkan rasa

memiliki terhadap warisan budaya, serta memperkuat identitas masyarakat Melayu Indragiri Hilir.

Di samping itu, terdapat pula nilai kearifan lingkungan dalam pengelolaan kawasan makam. Masyarakat setempat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keasrian, dan ketenangan area makam sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh yang dimakamkan sekaligus terhadap alam sekitar. Pengaturan ruang makam yang sederhana dan alami mencerminkan pandangan hidup masyarakat Melayu yang menekankan keseimbangan antara manusia, Tuhan, dan lingkungan.

Secara keseluruhan, tradisi makam Tuan Guru Sapat di Kabupaten Indragiri Hilir mengandung berbagai unsur kearifan lokal Melayu yang mencakup nilai religius, penghormatan terhadap ulama, solidaritas sosial, serta kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadikan tradisi ini tidak hanya sebagai praktik budaya dan spiritual, tetapi juga sebagai potensi penting dalam pengembangan wisata religi berbasis kearifan lokal, dengan tetap menjaga kesakralan dan nilai luhur tradisi Melayu-Islam.

D. Tradisi Makam Tuan Guru Sapat dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan

Tradisi ziarah di Makam Tuan Guru Sapat di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, sehingga pengembangan destinasi wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai lokal dan keberlanjutan sumber daya. Dalam konteks ini, tradisi makam Tuan Guru Sapat merupakan bentuk wisata religi yang secara alami telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Dari aspek sosial dan budaya, tradisi makam Tuan Guru Sapat berperan penting dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Melayu-Islam. Praktik ziarah yang menjunjung tinggi adab, kesopanan, serta penghormatan terhadap ulama mencerminkan keberlanjutan budaya yang hidup dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga dan mengelola kawasan makam menunjukkan adanya partisipasi komunitas, yang merupakan prinsip utama pariwisata berkelanjutan. Tradisi ini juga berfungsi sebagai media edukasi budaya bagi generasi muda dan peziarah dari luar daerah.

Dari aspek lingkungan, pengelolaan kawasan Makam Tuan Guru Sapat relatif

selaras dengan prinsip pelestarian alam. Masyarakat setempat menjaga kebersihan, ketenangan, serta keasrian lingkungan makam sebagai bagian dari penghormatan terhadap tokoh yang dimakamkan. Tidak adanya eksploitasi berlebihan dan tetap dipertahankannya kesederhanaan tata ruang makam menunjukkan adanya kesadaran ekologis. Hal ini mendukung terciptanya destinasi wisata religi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, tradisi makam Tuan Guru Sapat berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar tanpa harus menghilangkan nilai sakral. Kehadiran peziarah dapat mendorong aktivitas ekonomi lokal secara terbatas, seperti usaha kecil masyarakat, jasa transportasi lokal, dan penyediaan kebutuhan peziarah. Namun, pengembangan ekonomi tersebut perlu dikelola secara bijak agar tidak menimbulkan komersialisasi berlebihan yang dapat mereduksi makna spiritual dan budaya dari tradisi ziarah.

Dengan demikian, tradisi Makam Tuan Guru Sapat dalam perspektif pariwisata berkelanjutan menunjukkan kesesuaian antara pelestarian budaya, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan wisata religi berbasis tradisi ini hendaknya dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, memperhatikan daya dukung lingkungan, serta menjaga nilai-nilai kearifan lokal Melayu-Islam. Pendekatan tersebut akan memastikan bahwa tradisi Makam Tuan Guru Sapat tetap lestari dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir.

KESIMPULAN

Tradisi ziarah Makam Tuan Guru Sapat di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan warisan budaya religius masyarakat Melayu Islam yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan kearifan lokal yang kuat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian sejarah, identitas budaya, serta penguatan hubungan sosial masyarakat. Keberadaan Tuan Guru Sapat sebagai tokoh ulama kharismatik memberikan legitimasi spiritual dan historis yang menjadikan makamnya sebagai pusat aktivitas religius dan budaya.

Tradisi Makam Tuan Guru Sapat memiliki daya tarik sebagai wisata religi yang ditopang oleh ritual doa bersama, peringatan haul, seni tradisional Melayu seperti zapin dan

hadrah, serta suasana religius yang autentik dalam perspektif pariwisata berkelanjutan, tradisi ini menunjukkan keselarasan antara aspek sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan makam mencerminkan prinsip pariwisata berbasis komunitas, sementara kesederhanaan pengelolaan kawasan makam mendukung pelestarian lingkungan dan nilai kesakralan. Dari sisi ekonomi, kehadiran peziarah membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, meskipun masih diperlukan pengelolaan yang terencana untuk menghindari komersialisasi berlebihan.

Dengan ini, tradisi Makam Tuan Guru Sapat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata religi berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Pengembangan tersebut perlu dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan pelestarian nilai sakral, partisipasi masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti, S., & Herdiansyah. (2024). Optimalisasi tradisi keagamaan dalam pengembangan ekowisata religi berbasis ekonomi biru untuk keberlanjutan wisata Makam Syekh Abdurrahman Sapat di Indragiri Hilir. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 9(1), 45–58.
- Husvina, S., Yuliantoro, Y., & Fiqri, A. (2021). Wisata religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari sebagai penyebar agama Islam di Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 6(2), 112–123.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja pariwisata religi dan budaya Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Muthalib, A. (2020). Peranan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddiq dalam membangun lembaga pendidikan Islam di Indragiri Hilir. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Islam*, 4(1), 67–78.
- Sari. (2022). Pengembangan wisata religi berbasis kearifan lokal di Provinsi Riau. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(2), 134–146.
- Sari. (2022). Pengembangan wisata religi berbasis kearifan lokal di Provinsi Riau. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(2), 134–146.
- Supriyanto, & Lestari. (2020). Kontribusi festival budaya tradisional dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 5(1), 23–35.